

ABSTRACT

The dawn of internet has created not only information, but also creating and hosting a lot of sites, communities, to new form of communication called ‘memes’. For this writing, the focus will be on political memes with the research subject being Nurhadi-Aldo.

Nurhadi-Aldo is a pair of fictional presidency candidate that first appeared on Facebook on December 18th. They are made and managed by 8 anonymous youths who met each other on social media. They’ve garnered a lot of fans, especially from the youths. Their interest on Nurhadi-Aldo was caused by the duo’s campaign which involve a lot of vulgar and crude memes, along with their weird, out of the box, satirical political programs with aim on criticizing and protesting the government, election, and today’s political condition. The youth has also expressed that Nurhadi-Aldo programs voiced their anxiety.

Although the youth love Nurhadi-Aldo, the same case couldn’t be said with the mass media, official political figures, and the official candidate succession teams. They’re afraid that Nurhadi-Aldo will raise abstention from voting and they don’t like Nurhadi-Aldo’s contents socialistic nature which is against Indonesia’s anti-PKI stance. Despite all of that, the writer think that Nurhadi-Aldo is an important figure on contemporary politic, creating new discourses which goes against mainstream view on politic.

Keywords: meme, cyber politic, youth

ABSTRAK

Kemunculan internet tak hanya membuat segala jenis informasi bisa diakses hanya dengan beberapa klik, tapi juga memunculkan berbagai jenis situs, komunitas, hingga bentuk komunikasi baru berupa meme. Dalam tulisan ini, penulis berfokus pada meme politik dengan subyek penelitian Nurhadi-Aldo.

Nurhadi-Aldo (Dildo) adalah pasangan capres-cawapres fiktif meme yang muncul di Facebook pada tanggal 18 Desember 2018. Paslon ini memiliki nomor urut 10 dan datang dari “jalur prestasi”. Mereka dibuat dan diurus oleh 8 pemuda anonim yang hanya pernah bertemu di media sosial. Nurhadi-Aldo sangat populer di kalangan anak muda. Ketertarikan mereka terhadap paslon fiktif ini berasal dari bentuk kampanye mereka berupa meme humor berbahasa vulgar dan kotor. Tak hanya itu, program-program yang mereka tawarkan pun bersifat *out of the box*; penuh dengan sindiran, kritik, dan protes terhadap pemerintahan, pemilu, dan kondisi politik sekarang yang dianggap mewakili kegelisahan anak muda.

Kemunculannya menimbulkan banyak pro dan kontra. Anak muda menerima Nurhadi-Aldo dengan tangan terbuka, menganggapnya sebagai “oase pendingin suasana panas pemilu”, sedangkan kubu paslon resmi dan media arus utama menuduhnya sebagai “antek komunis/PKI”, “pemantik golput”, dan deretan label negatif lainnya. Dari fenomena ini jelas bahwa Nurhadi-Aldo adalah entitas politik penting yang membawa diskursus politik baru. Penelitian ini akan menjawab bagaimana Nurhadi-Aldo mempengaruhi diskursus politik anak muda kontemporer Indonesia.

Kata kunci: meme, politik siber, anak muda